

BAB V

PERSIAPAN FINANSIAL, ARUS KAS DAN BIAYA

A. Menghitung Biaya Haji

Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan sebelum menunaikan ibadah Haji maupun Umrah adalah persoalan biaya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kedua ibadah ini membutuhkan persiapan finansial yang matang, karena menyangkut perjalanan ke luar negeri, akomodasi, transportasi, hingga kebutuhan pribadi selama beribadah. Dalam konteks Indonesia, biaya Haji dan Umrah tidak sama, karena regulasi, sistem penyelenggaraan, serta fasilitas yang disediakan juga berbeda. Oleh sebab itu, menghitung biaya menjadi langkah awal yang wajib dilakukan agar jamaah dapat merencanakan ibadah dengan tenang dan sesuai kemampuan.

Untuk ibadah Haji, pemerintah Indonesia setiap tahun menetapkan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BIPIH) yang mencakup tiket pesawat, akomodasi, transportasi di Arab Saudi, dan sebagian biaya hidup. Pada tahun 2025, besaran rata-rata BIPIH yang dibayarkan jamaah adalah sekitar Rp93,4 juta. Jumlah ini terdiri dari dua komponen yaitu Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BIPIH) yang ditanggung jamaah sebesar Rp56 juta, dan sisanya bersumber dari nilai manfaat dana haji yang dikelola

Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH).⁶⁵ Besaran ini tentu bisa berubah tiap tahun mengikuti dinamika kurs, inflasi, dan biaya layanan di Arab Saudi.

B. Menghitung Biaya Umrah

Berbeda dengan Haji, ibadah Umrah tidak memiliki kuota negara atau subsidi dari BPKH, sehingga seluruh biaya ditanggung langsung oleh jamaah. Biaya paket Umrah di Indonesia umumnya berkisar antara Rp25 juta hingga Rp35 juta, tergantung musim, jenis maskapai, hotel, serta layanan tambahan.⁶⁶ Pada periode tertentu seperti Ramadhan, harga bisa lebih tinggi karena tingginya permintaan. Jamaah juga perlu memperhitungkan biaya tambahan seperti vaksin meningitis, paspor, hingga kebutuhan pribadi di Tanah Suci. Karena sifatnya lebih fleksibel dibanding Haji, biaya Umrah bisa dikelola sesuai kemampuan finansial, dengan memilih paket reguler, plus, atau VIP yang disediakan oleh biro travel resmi.⁶⁷

Menghitung biaya Haji dan Umrah juga berarti memahami kebutuhan di luar paket utama. Jamaah biasanya mengeluarkan biaya tambahan untuk konsumsi

⁶⁵ Kemeterian Agama RI, *BIPIH Resmi 2025*, Diakses pada Tanggal 20 September 2025

⁶⁶ Kementerian Agama RI, *Biaya Umrah 2025 yang Ditetapkan Kemenag*, Diakses pada Tanggal 20 September 2025

⁶⁷ Syukur, "Pengaruh Persepsi Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BIPIH) dan Religiusitas Terhadap Minat Haji Muda Di Kota Tangerang Selatan."

harian, transportasi lokal, oleh-oleh, serta keperluan ibadah tambahan seperti ziarah ke Madinah atau situs-situs bersejarah. Oleh karena itu, perencanaan keuangan harus realistis dengan menyisihkan anggaran cadangan di luar biaya resmi. Misalnya, bagi jamaah Haji, selain BIPIH, sebaiknya disiapkan dana tambahan sekitar Rp10–15 juta untuk kebutuhan pribadi selama lebih dari 30 hari di Tanah Suci. Sementara bagi jamaah Umrah, tambahan Rp5–10 juta di luar biaya paket biasanya cukup untuk kebutuhan pribadi.⁶⁸

Perbedaan lain adalah soal lamanya waktu ibadah. Haji berlangsung sekitar 40 hari, sedangkan Umrah biasanya hanya 9–12 hari. Hal ini tentu berpengaruh pada besarnya biaya yang perlu dipersiapkan. Meskipun Umrah relatif lebih murah dan lebih singkat, banyak jamaah memanfaatkan ibadah ini sebagai sarana latihan sebelum berangkat Haji, baik secara spiritual maupun finansial. Dengan menghitung biaya Umrah sejak dini, jamaah dapat menyiapkan tabungan Haji secara lebih terarah, sekaligus mendapatkan pengalaman berharga di Tanah Suci.⁶⁹

⁶⁸ Muhammad Rizki Aulia Siregar and Syafruddin Syam, “Polemik Naiknya Biaya Perjalanan Haji Di Indonesia Tahun 2023 Di Tinjau Dari Siyasah Maliyah,” *UNES Law Review* 6, no. 1 (2023): 2934–45.

⁶⁹ Mochammad Arif Budiman, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia,” *Jurnal Hukum Islam* 14, no. 1 (2021): 1–15.

Dari perspektif manajemen keuangan, menghitung biaya Haji dan Umrah sejak muda menjadi strategi cerdas. Semakin dini seseorang menabung, semakin ringan beban finansial yang ditanggung.⁷⁰ Berbagai bank syariah maupun lembaga keuangan kini menawarkan program tabungan Haji dan Umrah yang memudahkan calon jamaah mencicil biaya sesuai kemampuan. Dengan perencanaan seperti ini, seseorang tidak perlu menunggu mapan di usia lanjut untuk dapat mendaftarkan diri, sehingga peluang berangkat lebih cepat semakin besar. Hal ini sejalan dengan kampanye pemerintah tentang pentingnya mendaftar Haji di usia muda agar tidak terganjal panjangnya daftar tunggu.⁷¹

Dengan demikian, menghitung biaya Haji dan Umrah bukan sekadar soal angka, melainkan juga perencanaan hidup yang matang. Perbedaan komponen biaya Haji dan Umrah harus dipahami agar jamaah tidak salah memperhitungkan. Selain itu, menabung sejak dini, memilih paket yang sesuai kemampuan, serta menyisihkan dana cadangan menjadi langkah penting agar ibadah ke Tanah Suci dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan biaya ini juga sejalan dengan prinsip Islam

⁷⁰ Badrah Uyuni and Mohammad Adnan, "A Dynamic Hajj Fiqh for Elderly: A Study of Indonesian Pilgrims," *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies* 4, no. 1 (2024): 54–68.

⁷¹ Stiawan and Yarmunida, "Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji Dan Umrah."

yang mengajarkan keseimbangan antara niat ibadah dan kemampuan finansial. Dengan perhitungan yang matang, jamaah dapat menjalani Haji dan Umrah dengan hati yang tenang, fisik yang siap, dan keuangan yang terjaga.

C. Tips Hemat dan Menabung untuk Haji dan Umrah

Menunaikan ibadah Haji maupun Umrah merupakan cita-cita banyak umat Islam. Namun, biaya yang relatif besar seringkali menjadi tantangan utama. Karena itu, diperlukan strategi keuangan yang tepat agar impian ini dapat terwujud tanpa membebani kehidupan sehari-hari. Menabung dan mengelola keuangan sejak dini menjadi langkah penting, terutama bagi generasi muda yang masih memiliki waktu panjang untuk merencanakan perjalanan ibadahnya.⁷² Perencanaan yang matang bukan hanya memudahkan dalam mengumpulkan biaya, tetapi juga memberikan ketenangan batin karena ibadah dijalani dengan kesiapan finansial yang baik.

⁷² Rina Novianty and Hartas Hasbi, “Pengaruh Pengetahuan Dan Promosi Terhadap Minat Menabung Tabungan Haji Di Bank Syariah,” *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543 5, no. 10 (2024): 404–12.



Sumber: <https://cahayamadinah.id/tips-menabung-umrahuntuk-gen-z>

Gambar 4. 1 Tips Menabung Untuk Ibadah Haji dan Umrah

Langkah pertama adalah membuat perencanaan tabungan khusus Haji atau Umrah. Saat ini, banyak bank syariah maupun lembaga keuangan menawarkan program tabungan Haji dan Umrah yang dikelola sesuai prinsip syariah. Program ini memungkinkan jamaah untuk menyetor dana secara rutin dengan jumlah yang disesuaikan kemampuan.⁷³ Dengan mekanisme autodebet atau setoran bulanan, jamaah bisa menabung secara disiplin tanpa merasa terbebani. Bahkan, untuk pendaftaran Haji reguler, setoran awal sebesar Rp25 juta sudah cukup untuk mendapatkan nomor porsi

⁷³ Muhammad Ali et al., “Analisis Produk Tabungan Haji & Umroh Ib Dengan Menggunakan Akad Mudharabah Mutlaqoh (Studi Pada Btn Syariah Keps Indramayu),” *Jsef: Journal Of Sharia Economics And Finance* 1, no. 2 (2022): 81–92.

keberangkatan, yang kemudian dapat dilunasi menjelang jadwal keberangkatan sesuai ketentuan pemerintah.⁷⁴

Selain membuka tabungan khusus, mengatur gaya hidup hemat juga menjadi kunci. Kebiasaan konsumtif seperti membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan, sering nongkrong dengan biaya tinggi, atau berlibur ke tempat mahal dapat dialihkan menjadi tambahan tabungan ibadah. Prinsip ini selaras dengan ajaran Islam yang menganjurkan umatnya untuk bersikap sederhana dan tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta.⁷⁵

Dengan mengurangi pengeluaran kecil yang tidak penting, seseorang bisa menyisihkan dana cukup besar dalam jangka panjang. Misalnya, mengurangi belanja Rp20.000 per hari dapat menghasilkan tabungan sekitar Rp7 juta dalam setahun, jumlah yang signifikan bila dikumpulkan selama beberapa tahun.

Selain itu, jamaah muda dapat memanfaatkan instrumen investasi syariah berisiko rendah untuk menambah nilai tabungan. Reksadana syariah pasar uang, sukuk ritel, atau deposito syariah dapat menjadi pilihan aman dengan hasil yang relatif stabil. Dengan berinvestasi di produk-produk yang sesuai syariah, calon jamaah tidak hanya menabung, tetapi juga melipatgandakan nilai dana

⁷⁴Kementerian Agama RI, *Biaya Setoran Awal haji*, diakses pada tanggal 21 September 2025

⁷⁵“Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 26-27”

dalam jangka panjang. Hal ini sangat relevan mengingat daftar tunggu Haji di Indonesia bisa mencapai 20–30 tahun, sehingga dana yang disetor perlu dikelola agar tidak tergerus inflasi.⁷⁶

Bagi yang ingin berangkat Umrah lebih cepat, memilih paket perjalanan sesuai kemampuan adalah strategi efektif. Banyak biro perjalanan resmi yang menawarkan variasi paket, mulai dari reguler hingga VIP. Dengan cermat membandingkan harga, fasilitas, dan reputasi penyelenggara, jamaah bisa menemukan paket Umrah yang sesuai anggaran tanpa mengorbankan kenyamanan ibadah. Sebagai langkah hemat, memilih keberangkatan di luar musim ramai, seperti di luar bulan Ramadhan atau musim liburan, biasanya lebih murah dibandingkan saat puncak musim ibadah.⁷⁷

Tips lain yang tidak kalah penting adalah melibatkan keluarga dalam perencanaan tabungan. Dukungan keluarga akan membuat komitmen menabung lebih kuat, sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan dalam mempersiapkan ibadah.⁷⁸ Bagi pasangan muda,

⁷⁶Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, Tips Menabung Untuk Haji dan Umrah diakses pada tanggal 21 September 2025

⁷⁷ Yulia Arvita, “Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Travel Haji Dan Umroh,” *Jurnal Ilmiah Media Sisfo* 15, no. 1 (2021): 9–18.

⁷⁸ M Samson Fajar and Enizar Enizar, “Pendampingan Ibadah Umrah Jamaah Jannah Firdaus Dalam Membangun Keluarga Berdaya Bulan Ramadhan 1444 H,” *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2024): 170–80.

membuka tabungan bersama untuk Haji dan Umrah bisa menjadi motivasi spiritual sekaligus finansial. Keterbukaan dalam mengatur anggaran rumah tangga, memprioritaskan kebutuhan pokok, dan menyisihkan sebagian penghasilan secara konsisten akan mempercepat terkumpulnya biaya ibadah.⁷⁹

Dengan strategi hemat dan menabung yang disiplin, biaya besar Haji dan Umrah dapat diatasi secara bertahap. Mulai dari membuat tabungan khusus, mengendalikan gaya hidup, memanfaatkan instrumen investasi syariah, hingga memilih paket perjalanan yang sesuai anggaran, semuanya akan membantu calon jamaah mencapai tujuan suci ini. Yang terpenting adalah konsistensi dan niat yang tulus. Ketika perencanaan finansial sudah dilakukan dengan baik, perjalanan Haji dan Umrah tidak hanya menjadi impian, tetapi bisa benar-benar terwujud dengan penuh keberkahan.

D. Investasi dan Pengolahan Keuangan untuk Haji dan Umrah

Persiapan finansial untuk melaksanakan Haji dan Umrah tidak hanya berhenti pada menabung, tetapi juga perlu diperkuat dengan strategi investasi serta pengolahan

⁷⁹ Siti Julacha and Mitra Sami Gultom, “Analisis Tata Kelola Penghimpunan Dana Tabungan Haji Muda Indonesia Dengan Akad Wadiah Yad Dhamanah Pada BSI Kantor Cabang Ciputat Tangerang,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 17209–21.

keuangan yang cerdas. Hal ini penting mengingat biaya Haji dan Umrah cenderung meningkat setiap tahun akibat inflasi, nilai tukar mata uang, serta kenaikan harga akomodasi dan transportasi. Dengan perencanaan keuangan yang tepat, calon jamaah dapat meminimalisasi beban finansial dan lebih fokus pada persiapan spiritual. Perencanaan ini juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya mengelola harta secara amanah dan bijaksana.⁸⁰

Salah satu langkah awal dalam pengolahan keuangan adalah memisahkan rekening khusus untuk dana Haji dan Umrah. Dengan memisahkan dana tersebut dari tabungan harian, calon jamaah dapat menghindari penggunaan dana ibadah untuk kebutuhan lain. Selain itu, calon jamaah juga dapat menggunakan instrumen keuangan syariah seperti tabungan Haji, deposito syariah, atau sukuk ritel sebagai sarana pengembangan dana.⁸¹

Selain menabung, investasi syariah menjadi alternatif yang lebih efektif dalam mempersiapkan biaya Haji dan Umrah, khususnya bagi generasi muda yang masih memiliki waktu panjang. Instrumen seperti reksadana syariah, saham syariah, atau emas dapat dipilih

⁸⁰ Kementerian Keuangan RI, *Strategi Menabung dan Investasi Untuk Ibadah Haji*, diakses pada tanggal 21 September 2025

⁸¹ Komaruddin, "Sosialisasi Haji Muda Sejak Dini Di Desa Pamanukan."

sesuai dengan profil risiko dan jangka waktu persiapan keberangkatan. Misalnya, investasi dalam reksadana syariah pasar uang lebih cocok untuk jangka pendek karena relatif stabil, sementara investasi emas atau saham syariah lebih sesuai untuk jangka menengah dan panjang karena potensi imbal hasil yang lebih tinggi. Dengan disiplin berinvestasi, calon jamaah tidak hanya melindungi dana dari inflasi tetapi juga meningkatkan nilai aset secara signifikan.⁸²

Pengolahan keuangan untuk Haji dan Umrah juga mencakup manajemen risiko. Daftar tunggu Haji di Indonesia bisa mencapai 20–30 tahun di beberapa daerah, sehingga dana ibadah harus dijaga agar tetap aman dalam jangka panjang. Oleh karena itu, selain berinvestasi, jamaah disarankan untuk memiliki perlindungan finansial, misalnya asuransi jiwa syariah. Dengan adanya perlindungan ini, jika terjadi musibah atau risiko finansial mendadak, dana Haji tidak terpakai untuk kebutuhan darurat keluarga.⁸³

Bagi generasi muda, memulai investasi sejak dini akan membawa keuntungan yang lebih besar karena

⁸² Lukman Setiawan, Khoirunnisa, and Rizal Sjarief Sjaiful Nazli, “Tabungan Emas Sebagai Instrumen Perencanaan Keuangan Ibadah Haji: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia,” *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin* 3, no. 2 (2025): 1–9.

⁸³ Huda and Haeba, “Hajj, Istitā’ah, and Waiting List Regulation in Indonesia.”

adanya efek *compounding* (bunga berbunga). Misalnya, seseorang yang menabung Rp1 juta per bulan selama 10 tahun dalam tabungan biasa akan mengumpulkan Rp120 juta. Namun, jika dana yang sama diinvestasikan dalam reksadana syariah dengan rata-rata imbal hasil 6% per tahun, jumlah yang terkumpul bisa mencapai lebih dari Rp150 juta. Perbedaan ini membuktikan bahwa investasi adalah strategi efektif untuk mempercepat terkumpulnya biaya perjalanan ibadah.⁸⁴

Selain instrumen modern, calon jamaah juga bisa mempertimbangkan investasi rill yang halal seperti usaha kecil, perdagangan, atau properti. Keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut dapat dialokasikan khusus untuk tabungan ibadah. Prinsip ini tidak hanya menambah pemasukan, tetapi juga mendidik seseorang untuk berusaha secara halal sekaligus menjadikan niat beribadah sebagai motivasi dalam mencari rezeki. Dengan demikian, persiapan ibadah Haji dan Umrah bukan hanya urusan finansial, melainkan juga bagian dari perjalanan spiritual yang memadukan usaha, doa, dan tawakal kepada Allah SWT.

Kesimpulannya, investasi dan pengolahan keuangan untuk Haji dan Umrah adalah bentuk nyata dari

⁸⁴ Setiawan, Khoirunnisa, and Nazli, "Tabungan Emas Sebagai Instrumen Perencanaan Keuangan Ibadah Haji: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia."

perencanaan ibadah sekaligus pengelolaan kehidupan. Dengan disiplin menabung, memilih instrumen investasi syariah yang tepat, serta melindungi dana dari risiko keuangan, calon jamaah dapat memastikan keberangkatan ibadah terlaksana dengan lebih tenang dan terhormat.

